



STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI SISWA SLOW LEARN DI SMP BANGKALAN

Wahyu Aliffah Salsabilla¹, Asrori² & Hayumuti³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam

Email: w.aliffahsalsabilla1, asrori2@um-surabaya.ac.id.²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 20 Januari 2023
Revisi : 28 Januari 2023
Diterima : 29 Januari 2023

Kata Kunci:

Strategi, Lamban Belajar, PAI

Keywords:

Strategy, Slow Learn, PAI

Korespondensi:

Wahyu Aliffah Salsabilla
Universitas Muhammadiyah
Surabaya
Email:
w.aliffahsalsabilla@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi bagi guru PAI dalam mengatasi siswa dengan gangguan *Slow Learner* atau lamban belajar di SMP Al-Falah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, Analisis data menggunakan reduksi data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa *slow learner pada mata pelajaran PAI* diantaranya: 1) strategi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri. 2) menempatkan siswa yang mengalami *slow learner* di bangku barisan depan. 3) merubah metode pembelajaran agar menjadi lebih menarik. Implikasi pada strategi ini siswa menjadi lebih faham dan fokus terhadap materi PAI, dan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar Agama Islam.

ABSTRACT

This study aims to find solutions for PAI teachers in dealing with students with slow learner disorders or slow learners at Al-Falah Middle School. This study used a qualitative approach with the type of field research (field research). Data collection techniques using observation, interviews, and data analysis using data reduction. The results of the study show that the strategies used by the teacher in overcoming slow learner students in PAI subjects include: 1) the teacher's strategy in motivating students who lack self-confidence. 2) placing students who are slow learners in the front row seats. 3) change the learning method to make it more interesting.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suatu upaya dalam kesadaran seseorang guna mewujudkan sesuatu warisan budaya dari generasi satu terhadap generasi lainnya. Pendidikan dijadikan sebagai panutan atau pedoman dalam pembelajaran terpadu dari generasi terdahulu. Menurut Sugihartono, Pendidikan adalah upaya yang dilakukan seseorang secara sadar dan terencana,

sehingga dapat memberikan perubahan terhadap tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok guna mendewasakan individu tersebut dengan proses pembelajaran serta pelatihan yang telah disediakan.¹ Pendidikan adalah usaha

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.



sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan potensi serta pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan cara latihan atau bimbingan bagi kebutuhannya dimasa yang akan datang.²

Strategi adalah salah satu cara yang harus dilakukan oleh guru khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disamping itu, seorang guru PAI perlu melakukan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam kegiatan pembelajaran, yang mana materi pembelajaran itu sudah sesuai dengan pengertian PAI.³ PAI merupakan sebuah ilmu yang sangat penting yang harus diketahui oleh semua siswa, karena pendidikan agama islam dapat dikatakan bukan hanya sebagai mata pelajaran yang harus dipahami, tetapi merupakan sebuah agama yang kita percayai dan semua ilmunya harus diamankan dengan baik sebab ilmu ini dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.⁴ Dibutuhkannya strategi

pada guru PAI dalam mengembangkan pola berfikir siswa secara cepat dan terstruktur, khususnya pada siswa yang mengalami *slow learner* (berfikir lamban)

Slow Learner adalah seseorang yang memiliki cara berfikir yang lamban dalam proses belajarnya, sehingga seseorang itu membutuhkan waktu dibandingkan seseorang yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.⁵ Anak yang mengalami *Slow Learner* dengan IQ dibawah rata-rata yaitu 70-89, membutuhkan waktu belajar dikelas lebih lama daripada murid yang memiliki IQ diatas 90. Anak yang memiliki kemampuan lamban dalam belajar atau *Slow learner* merupakan anak-anak yang mempunyai kinerja belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada beberapa bahkan seluruh area akademik anak-anak dengan masalah lamban belajar atau *slow learner* tidak hanya memiliki keterbatasan pada kemampuan akademik saja, melainkan ia juga memiliki keterbatasan pada keahlian lainnya seperti dalam berkomunikasi, bersosialisasi, maupun secara emosional.⁶

² Normina., "Pendidikan Dalam Kebudayaan" 15, no. 28 (2017): 17–28. Kabupaten Minahasa Utara, "Vol. 12 No. 4 / Oktober Desember 2019" 12, no. 4 (2019).

³ Muhammad Warif et al., "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn," *Jurnal Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 38–55, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2130/1702.wa>

⁴ Khoiril Amri, Noor Laila, and Aan Widiyono, "Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas II Sekolah Inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati," *Journal on Teacher Education* 3,

no. 3 (2022): 328–36, <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4821>.

⁵ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (CV. Pena Persada, 2020).

⁶ Septy Nurfadhillah et al., "Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner)," *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 416–26, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

Murid lambat belajar memerlukan waktu belajar sedikit lebih lama dikarenakan mereka memiliki beberapa hambatan yakni lambat berfikir, merespon stimulus, dan kemampuan adaptasi.⁷ Namun *slow learner* bukan termasuk anak yang memiliki keterbelakangan mental, mereka hanya memiliki prestasi belajar rendah dibanding peserta didik lainnya yang berkembang kognitifnya secara normal.⁸ Anak-anak yang mengalami lamban dalam belajar merupakan anak yang gagal untuk memenuhi tuntutan tugas yang telah disusun sekolah sesuai dengan nilai rata-rata teman sebayanya. Anak ini berada pada tingkat dan pencapaian terendah terhadap skor tes yang diadakan sekolah serta mendapatkan hasil yang buruk pada perilakunya ketika berada di kelas. Selain itu, *Slow Learner* juga diakibatkan oleh beberapa hal tertentu sehingga dapat menghambat tercapainya kemampuan akademik sesuai dengan harapan.

Anak *slow learner* memiliki ciri-ciri yang bisa di analisa sejak dini diantaranya : Proses mengerjakan tugas yang lambat, menunjukkan perilaku yang tidak wajar dalam pendidikan dan memiliki nilai rendah dibawah rata-rata.⁹ Namun, siswa yang lamban belajar memiliki fisik yang normal dengan siswa yang lain. Karena lamban belajar bukan merupakan suatu masalah gangguan mental yang serius, lamban belajar bisa hilang dan diatasi dengan baik oleh bimbingan guru dan orang tua dirumah. Siswa yang memiliki gangguan lamban belajar diharapkan dapat mengikuti perkembangan akademik seperti dalam program pendidikan yang sudah dicapai oleh teman lainnya.¹⁰ Keterlambatan belajar ini bisa bermasalah pada semua bidang pelajaran, terutama pada mata pelajaran PAI.

Jika disurvei didalam ruangan belajar, jumlah siswa yang mengalami keterlambatan dalam berfikir pada mata pelajaran PAI tidaklah sedikit, maka dari itu dibutuhkannya seorang guru yang memiliki strategi khusus bagi anak yang mengalami keterlambatan dalam menciptakan suasana kelas yang efektif

⁷ Muhammad Julfikli, "STRATEGI GURU MENGELOLA KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA ANAK LAMBAN BELAJAR" (universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, 2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/14241/1/16761011.pdf>.

⁸ Fajriah, "MODEL LAYANAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER) DI SMP INKLUSI KOTA SEMARANG" (universita negeri semarang, 2021), https://arpusda.semarangkota.go.id/uploads/data_karya_ilmiah/20220112101036-2022-01-12data_karya_ilmiah101009.pdf.

⁹ Teti Sumiati and Septi Gumiandari, "Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran untuk Siswa Slow Learner," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 3 (2022): 1050–69, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.326>.

¹⁰ M a s l i Q, "Anak Slow, Learner Di, and S D N Cimone" 2, no. November (2022): 724–37.

dan mendukung. Untuk mengatasi beberapa kesulitan ini peran guru sangat dibutuhkan agar dapat mengubah siswa menjadi lebih baik. Jika menjadi seorang guru, harus memiliki kemampuan dan strategi belajar yang mumpuni sehingga siswa yang masih kesulitan dalam berfikir bisa terbantu dengan adanya strategi Guru PAI.

Pada hasil observasi di lokasi, peneliti mengamati bahwa masalah *Slow Learner* sering dialami oleh peserta didik, terutama pada mata pelajaran PAI. Diketahui bahwa setengah dari siswa SMP mengalaminya, maka dari itu diperlukan perhatian yang serius dari seorang pendidik. Kenyataan di lapangan, masih terdapat siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar dan untuk mencapai hal itu tidaklah mudah, dikarenakan setiap guru menghadapi siswa yang memiliki IQ berbeda-beda, dan setiap peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran, diharapkan Guru PAI di SMP Al-Falah dapat menerapkan Strategi pembelajaran semaksimal mungkin agar tidak ada lagi peserta didik yang mengalami kelambatan berfikir dalam proses belajar.

Selain melihat aktivitas dikelas, peneliti juga mewawancarai beberapa guru PAI tentang materi yang sudah disampaikan guru ketika menyampaikan materi dikelas dan memberinya soal untuk

mengetahui sampai dimana siswa mengerti terhadap materi yang sudah dijelaskan. Disini peneliti mengambil kesimpulan bahwa banyak siswa yang belum mengerti dan masih butuh waktu untuk menelaah materi PAI yang sudah disampaikan. Terjadinya hal yang demikian disebabkan oleh kurangnya fokus siswa terkait materi ajar yang disampaikan. Persoalan seperti ini akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan sekitar. Menentukan serta memilih strategi yang sesuai agar kedepannya dapat digunakan oleh guru untuk mendapatkan suatu awal kesuksesan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. pembentukan suasana kelas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah hal yang selalu diupayakan oleh setiap guru ketika ingin memasuki kelas untuk mengajar, seorang guru juga mencari ide agar setiap pertemuannya tidak membuat peserta didik bosan dan peserta didik dapat menerima materi dengan mudah dan cepat. Pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya proses interaksi dan komunikasi yang melibatkan unsur utama antara pendidik melalui sumber belajar dan peserta didik¹¹ Guru sebagai pendidik disarankan menggunakan segala cara, dan potensi yang dimiliki oleh seorang, guru

¹¹ Suvriadi dkk Panggabean, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* - Google Books, 2021.

diharapkan mengeluarkan seluruh kemampuannya untuk menangani anak yang memiliki kondisi *slow learner*, dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran.¹²

Sudah ditemukan banyak penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di sekolah lainnya terkait Penelitian *slow learner*, namun hanya terfokus pada siswa ABK saja. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya tangkap siswa normal di mata pelajaran agama Islam. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Slow Learn Pada Mata Pelajaran PAI di SMP AL-FALAH”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.¹³ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, sebelumnya penulis melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu. Setelah data terkumpul penulis selanjutnya menganalisis

dan menuliskan hasil penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan reduksi data yang merupakan menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu agar menghasilkan kesimpulan. Informan pada penelitian ini adalah guru PAI di SMP Al-Falah.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN Strategi

Pembelajaran dapat menjadi ruang bagi masing masing peserta didik yang memiliki kepribadian individu berbeda-beda. Masalah *Slow Learner* (lamban belajar) apabila tidak ditangani langsung akan mengeluarkan masalah yang lebih serius terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik.¹⁵ berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMP Al-Falah mengungkapkan bahwa guru mengerti tentang *slow learner* dan menurut informan, siswa *Slow Learner* bukan siswa yang memiliki keterbelakangan mental. Namun, *slow learner* adalah siswa normal yang memiliki prestasi rendah dan pemahaman rendah terhadap materi PAI. Di SMP Al-Falah terdapat sekitar 18 anak dalam satu angkatan dengan kategori

¹² Amri, Laila, and Widiyono, “Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas II Sekolah Inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati.”

¹³ Perpustakaan Unisa et al., “EVALUASI PERSIAPAN PERPUSTAKAAN STIKES’ AISYIYAH YOGYAKARTA” 13, no. 1 (2017): 37–46.

¹⁴ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

¹⁵ Abd. Rahim Mansyur, “Telaah Problematika Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran,” *Education and Learning Journal* 3, no. 1 (2022): 28, <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.147>.

anak *slow learner*.¹⁶ Dimana salah satu kriteria anak *slow learner* adalah anak yang memiliki tingkat pemahaman lamban dan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami suatu materi, sehingga guru harus mengulang-ulang materi yang ia sampaikan. *Slow learner* juga tidak selalu ada pada anak IQ rendah, lamban belajar juga bisa dialami oleh anak yang memiliki IQ tinggi.

Siswa dengan gangguan *slow learner* diharapkan memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran yang lebih siap dari teman sebayanya ketika berada dikelas. Sedangkan pada faktor usia yang masih dini, tingkat kecerdasan seorang anak akan mempengaruhi kesiapan yang cenderung memiliki hasil minim dalam proses belajar. Perlu diadakan peningkatan dalam faktor-faktor yang dapat diaplikasikan dalam kelas, sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa. Sekolah diharapkan mengerti terhadap keadaan dan kebutuhan siswa *slow learner*. Program pembelajaran, media belajar, metode yang diberikan dapat disesuaikan dengan ketentuan skor minimal pada tiap pelajaran atau KKM yang ada sehingga tidak memberikan tuntutan yang berlebih terhadap kemampuan siswa *slow learner*. Adanya pemantapan materi dan penyesuaian kebutuhan materi bagi siswa *slow learner* dapat dilakukan dalam upaya menciptakan proses belajar yang ramah di dalam kelas sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa *slow learner*. Terdapat banyak faktor lain yang

saling mempengaruhi proses pembelajaran siswa *slow learner* seperti pemahaman mengenai siswa *slow learner* yang beragam, penerimaan siswa lain, suasana belajar di dalam kelas, tuntutan lingkungan terhadap kemampuan yang harus dicapai siswa *slow learner*, metode dan media yang digunakan guru, yang nanti akan berpengaruh pada hasil belajar siswa *slow learner*.¹⁷

Dalam mengatasi peserta didik, guru memiliki peran penting agar tepat sasaran, pemilihan pendekatan pembelajaran yang paling tepat, prosedur maupun teknik pembelajaran yang paling tepat, penetapan norma serta batas minimum keberhasilan sebagai pedoman pendidikan yang digunakan sebagai evaluasi hasil belajar¹⁸ Sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan terarah, sistematis, dan efektif. Ketepatan dalam memilih strategi juga penting untuk mendapatkan metode-metode terpilih yang dapat mewujudkan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik merasa dimudahkan dalam mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran memungkinkan terlaksananya metode-metode yang terpilih untuk menyajikan bahan pembelajaran selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode merupakan

¹⁶ Hasil wawancara antara bapak Mustofa selaku guru PAI SMP dan peneliti pada tanggal 12 Mei 2022.

¹⁷ Ahmad Khairul Nuzuli et al., "Strategi Komunikasi Guru Konseling SMAN 4 Sungai Penuh Dalam Pemenuhan Perhatian Pada Siswa Slow Learner" 9, no. 2 (2022): 537–44.

¹⁸ Ferdiana Suniya Prawesti and Nono Hery Yoenanto, "Strategi Pembelajaran Shaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Mengajar Siswa Slow Learner," *Jurnal Ecopsy* 8, no. 1 (2021): 66, <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.02.006>.

upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, Strategi guru dalam mengajar adalah bagaimana tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti menyiapkan bahan ajar, metode dan alat, serta evaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Strategi yang dapat diterapkan guru yang pertama adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa *Slow Learner*, dimana siswa diberi pengertian apabila siswa kurang fokus terhadap materi yang dijelaskan akan berdampak buruk pada hasil pembelajarannya. Di dalam materi PAI yang sudah disampaikan guru sangat berguna bagi kehidupan yang akan datang. Yang kedua, seorang guru akan menempatkan siswa yang mengalami lamban belajar di barisan bangku paling depan. hal ini dilakukan apabila siswa ini tiba-tiba tidak memahami materi dan tidak percaya diri karena kemampuannya, guru bisa membantu untuk meyakinkan anak tersebut bahwa ia bisa dalam materi PAI ini. Yang ketiga, guru dapat mengganti metode pembelajaran. Apabila metode yang digunakan awalnya adalah

ceramah, guru dapat menggantinya dengan metode yang role playing yaitu pembelajaran yang digabungkan dengan permainan yang bisa mengasah kecepatan cara berfikir siswa, atau guru bisa menyesuaikan metode lainnya yang sesuai dengan anak *slow learner* dengan metode penyampaian lebih sederhana.²⁰

Saat pembelajaran berlangsung, guru bisa menyuruh seluruh siswa untuk mencatat materi yang sudah disampaikan. Kemudian guru bisa mengambil sedikit waktu untuk mengulang menjelaskan materi kepada siswa yang belum paham, dan memberikan pendampingan terhadapnya. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut sukardi bahwa program pembelajaran siswa berkelainan dapat dilakukan melalui individualisasi yang artinya anak belajar bersama pada topik yang sama dan waktu yang sama dengan materi yang berbeda-beda.²¹ Proses seperti ini dapat membantu siswa yang mengalami *Slow Learner*.

Implikasi

Implikasi yang didapat pada beberapa strategi yang sudah diterapkan, perlahan merubah siswa dengan IQ normal yang mengalami *Slow Learner* menjadi lebih fokus

²⁰ risa alfiyah ulfa fuad fitriawan, "Pendidikan Khusus Peserta Didik Tunagrahita Di SDN Inklusi 4 Karang Patihan Kecamatan Balong Dan SDLB Pertiwi Ponorogo," *Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.63>.

²¹ Norma Yunaini, "Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi," *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 1 (2021): 18–25, <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1326>.

¹⁹ Amri, Laila, and Widiyono, "Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas II Sekolah Inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati."

terhadap materi yang sudah disampaikan guru, siswa juga akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang diterapkan terbilang sudah cukup efektif, dimulai dari perencanaan awal pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut dalam proses pembelajaran, dikarekan siswa SMP Al-Falah lebih giat belajar dan memiliki perkembangan pada nilai pemahamannya.

Faktor pendukung Strategi pembelajaran pada siswa yang mengalami *slow learner* adalah dengan guru yang mengajarkan materi dan memberikan pemahaman kepada anak lainnya bahwa anak *slow learner* membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih ekstra. Dengan adanya kelas tambahan dan kegiatan organisasi yang dapat meingkatkan sikap spiritual siswa. Karena siswa merupakan siswa peniru, sehingga guru harus mencontohkan kegiatan belajar yang baik agar sisi positifnya dapat ditiru oleh siswa.²²

Selain faktor pendukung, tentu ada faktor penghambat. Faktor penghambat siswa lambat belajar bisa disebabkan oleh faktor psikologis, masalah kesehatan, keluarga, dan masalah yang ada disekolah.²³ Faktor ini bisa terdapat pada diri seorang anak yang memiliki

IQ rendah maupun anak yang memiliki IQ normal. Faktor penghambat yang dirasakan oleh Guru PAI adalah kurangnya pembiasaan pada siswa. Siswa yang sering malas dalam mengulangi materi pembelajaran karena susah menerima materi materi sebelumnya, akan menjadikan siswa terbiasa malas²⁴. Jika anak tidak bisa mengulangi disekolah, pelajaran PAI ini bisa diulang dirumah dibantu oleh orang tua dan perlunya guru menjalankan program-program sekolah guna mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Selain itu siswa juga tidak suka diajak komunikasi dan cenderung pemalu²⁵, sehingga guru kesulitan mengetahui maksud dari siswa tersebut.²⁶

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi *slow learner* pada mata pelajaran PAI seperti, a) Memberikan motivasi kepada siswa dengan gangguan *slow learner*. b) Mengatur ulang tempat duduk dan menempatkan siswa yang mengalami *slow learner* pada barisan depan. c) Mengubah metode pembelajaran agar lebih menarik. Implikasi dari Strategi yang sudah diterapkan

²² YAUMI RAHMAWATI, "STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR PESERTA DIDIK SLOW LEARNER (PEMBELAJAR LAMBAN) DI SEKOLAH INKLUSI" (2018), https://digilib.uinsa.ac.id/26048/3/YaumiRahmawati_FO2A16214.pdf.

²³ Tuti Fatma Rahmawati, dkk (2021). Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa Dimasa Pandemi. Yogyakarta: UAD Press. Hal.132

²⁴ Emmy Natsir, "Problematika Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare" 3, no. 2 (2021): 101–10.

²⁵ Ratika Nengsi et al., "Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar)" 2, no. 1 (2021): 49–56.

²⁶ S D N Kp et al., "Analisis Faktor Penyebab Siswa Lambat Dan Cepat Belajar Kelas" 4, no. 1 (2022): 4–9.

siswa slow learner menjadi lebih fokus terkait proses pembelajaran PAI. Faktor yang dapat mendukung pembelajaran ini adalah dengan adanya kelas tambahan, sering berdiskusi dan faktor yang menghambat dengan tidak adanya pembiasaan mengulang pembelajaran agar siswa menjadi lebih paham.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Khoirul, Noor Laila, and Aan Widiyono. "Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas II Sekolah Inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati." *Journal on Teacher Education* 3, no. 3 (2022): 328–36. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4821>.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada, 2020.
- Fajriah. "MODEL LAYANAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER) DI SMP INKLUSI KOTA SEMARANG." universitas negeri semarang, 2021. https://arpusda.semarangkota.go.id/uploads/data_karya_ilmiah/20220112101036-2022-01-12data_karya_ilmiah101009.pdf.
- fuad fitriawan, risa alfiyah ulfa. "Pendidikan Khusus Peserta Didik Tunagrahita Di SDN Inklusi 4 Karang Patihan Kecamatan Balong Dan SDLB Pertiwi Ponorogo." *Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.63>.
- Julfikli, Muhammad. "STRATEGI GURU MENGELOLA KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA ANAK LAMBAN BELAJAR." universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14241/1/16761011.pdf>.
- Kp, S D N, Bulak Iii, Septy Nurfadhillah, Adinda Rahmah Ishaq, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, Rifdah Fauziah, Ade Williah, and Wulan Novianty. "Analisis Faktor Penyebab Siswa Lambat Dan Cepat Belajar Kelas" 4, no. 1 (2022): 4–9.
- Mansyur, Abd. Rahim. "Telaah Problematika Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran." *Education and Learning Journal* 3, no. 1 (2022): 28. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.147>.
- Natsir, Emmy. "Problematika Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare" 3, no. 2 (2021): 101–10.
- Nengsi, Ratika, Abdul Malik, Andi Fadilah, and A Natsir. "Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar)" 2, no. 1 (2021): 49–56.
- Nurfadhillah, Septy, Ayu Anjani, Elfrida Devianti, Nursiah, Nur Suci Ramadhanty, and Rachil Amalia Mufidah. "Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner)." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 416–26. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Nuzuli, Ahmad Khairul, Oca Juanda Putra, Noni Yunita Putri T, Nover Darmansyah, Rian Pega Pratama, Romi Roy Chandra, Ilmu Komunikasi, and Fakultas Ushuluddin. "Strategi Komunikasi Guru Konseling SMAN 4 Sungai Penuh Dalam Pemenuhan Perhatian Pada Siswa Slow Learner" 9, no. 2 (2022): 537–44.
- Panggabean, Suvriadi dkk. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran - Google Books*, 2021.
- Pendahuluan, I. "Pendidikan Dalam Kebudayaan" 15, no. 28 (2017): 17–28.
- Prawesti, Ferdiana Suniya, and Nono Hery Yoenanto. "Strategi Pembelajaran Shaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Mengajar Siswa Slow Learner." *Jurnal Ecopsy* 8, no. 1 (2021): 66.



- <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.02.006>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- RAHMAWATI, YAUMI. "STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR PESERTA DIDIK SLOW LEARNER (PEMBELAJAR LAMBAN) DI SEKOLAH INKLUSI," 2018. https://digilib.uinsa.ac.id/26048/3/YaumiRahmawati_FO2A16214.pdf.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Slow, Anak, Learner Di, and S D N Cimone. "M a s l i Q" 2, no. November (2022): 724–37.
- Teti Sumiati, and Septi Gumiandari. "Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran untuk Siswa Slow Learner." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 3 (2022): 1050–69. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.326>.
- Unisa, Perpustakaan, Yogyakarta Email, Abstrak Perkembangan, Teknologi Informasi, Perpustakaan Stikes, Aisyiyah Yogyakarta, Ian H Witten- David Bainbridge, et al. "EVALUASI PERSIAPAN PERPUSTAKAAN STIKES ' AISYIYAH YOGYAKARTA" 13, no. 1 (2017): 37–46.
- Utara, Kabupaten Minahasa. "Vol. 12 No. 4 / Oktober Desember 2019" 12, no. 4 (2019).
- Warif, Muhammad, Stai Ddi, Maros Abstrak, Kata Kunci, : Strategi, and Peserta Didik. "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn." *Jurnal Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 38–55. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2130/1702>.
- Yunaini, Norma. "Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi." *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 1 (2021): 18–25. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1326>.